



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 4, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024  
 Reviewed : 04/12/2024  
 Accepted : 11/12/2024  
 Published : 28/12/2024

Susilawati<sup>1</sup>  
 Widya Sabila<sup>2</sup>  
 Maria Ulpah Sitorus<sup>3</sup>  
 Lia Saptriana<sup>4</sup>  
 Faiqah Adnin Purba<sup>5</sup>  
 Sri Rahayu<sup>6</sup>  
 Dwi Fanny Amanda  
 Natasya<sup>7</sup>  
 Zulianty Putri Azizah<sup>8</sup>

## KESIAPSIAGAAN PERILAKU MASYARAKAT DAN TINDAKAN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DESA SIALANG BUAH SERDANG BEDAGAI

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapsiagaan masyarakat Desa Sialang Buah, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, dalam menghadapi bencana banjir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar kepada 50 responden yang dipilih secara purposive sampling, dengan rentang usia 17-50 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (62%) dan sikap kesiapsiagaan yang baik (68%) terhadap bencana banjir. Namun, meskipun tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tergolong baik, tingkat tindakan mereka masih perlu diperbaiki, di mana sebagian besar responden (74%) hanya menunjukkan tindakan kesiapsiagaan yang cukup. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peningkatan pendidikan dan pelatihan mengenai kesiapsiagaan bencana agar seluruh masyarakat, khususnya yang berada dalam kategori cukup dan kurang, dapat meningkatkan tindakan mereka dalam menghadapi ancaman banjir.

**Kata Kunci:** Kesiapsiagaan, Prilaku, Banjir.

### Abstract

This research aims to analyze the preparedness of the people of Sialang Buah Village, Teluk Mengkudu District, Serdang Bedagai Regency, in facing flood disasters. This research uses quantitative methods by collecting data through questionnaires distributed to 50 respondents selected by purposive sampling, with an age range of 17-50 years. The research results show that the majority of respondents have good knowledge (62%) and good preparedness attitudes (68%) regarding flood disasters. However, even though the level of knowledge and attitudes of the community is relatively good, the level of their actions still needs to be improved, with the majority of respondents (74%) only showing sufficient preparedness measures. These findings indicate the importance of increasing education and training regarding disaster preparedness so that all communities, especially those in the adequate and deficient categories, can improve their actions in facing the threat of flooding.

**Keywords:** Preparedness, Behavior, Flood.

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kerentanan tinggi terhadap berbagai macam bencana alam. Peristiwa bencana tersebut menyebabkan banyak kerugian, baik yang berdampak terus menerus maupun tidak langsung, Seperti kehilangan jiwa manusia, kerusakan fasilitas dan infrastruktur, serta lenyapnya benda-benda bernilai, degradasi lingkungan hidup, dan juga mental para korbannya. (Taryana et al., 2022).

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,8</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: susilawati@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, widyasabila35@gmail.com<sup>2</sup>

Sialang Buah, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Secara geografis Kecamatan Teluk Mengkudu terletak di bagian utara Kabupaten Serdang Bedagai dengan wilayah yang luas. Desa Sialang Buah termasuk kawasan paling kecil di Teluk Mengkudu yang terkenal dengan keindahan pantainya. (Sembiring et al., 2023).

Penanggulangan bencana di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007. Upaya penanganan merupakan komponen kunci pembangunan nasional di negara mana pun. Upaya ini terdiri dari serangkaian langkah yaitu mitigasi bahaya sebelum musibah, disebut juga pra-bencana. Usaha yang dilaksanakan kala bencana datang atau selepas bencana, yang dinamakan pasca bencana. (Nababan & Tarigan, 2022).

Banjir merupakan fenomena alam yang ditandai dengan kelebihan air yang tidak terserap oleh sistem drainase suatu daerah sehingga dapat timbul banjir yang merugikan. Dampak yang ditimbulkan oleh banjir seringkali tidak dapat dikendalikan, terutama pada wilayah yang tidak mampu mengatasi dampaknya. (Balahanti et al., 2023).

Pengetahuan adalah faktor penting yang menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan merupakan elemen dari tahap penanggulangan bencana, dan dalam gagasan kebencanaan yang memuai sekarang, esensial siaga mewakili sebagian unsur pokok dalam pembuatan penghindaran bencana dan pengusutan bahaya yang inisiatif, pra bencana terjadi (LIPI-UNESCO, 2006). Terkait kepandaian dan perilaku akan bencana, peserta menyatakan amat mencerna definisi banjir dan penyebabnya serta melakukan hal-hal yang dapat mengurangi resiko terjadinya banjir dengan menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan serta menghindari membuang sampah sembarangan (Hariyanto, 2021a) (Abdi & Cahyani, 2020).

Keberhasilan penanggulangan bencana banjir juga sangat bergantung pada kesiapsiagaan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu seluruh warga di Desa Sialang Buah yang merupakan wilayah yang sering terkena banjir wajib memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

**METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui survei menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data dari sampel yang di ambil. Lokasi penelitian ini di Desa Sialang Buah Serdang Bedagai Sumatera Utara. Sampel penelitian ini adalah masyarakat pesisir pantai Sialang Buah Serdang Bedagai sebanyak 50 sampel. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapsiagaan perilaku masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Teknik pengumpulan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling atau sampel yang di ambil hanya memilih orang dewasa yang tinggal di sekitar pesisir desa Sialang Buah Serdang Bedagai dengan target usia 17-50 tahun.

Penelitian ini di laksanakan pada bulan November 2024 di hari Sabtu- Minggu pada tanggal 16-17 Di Desa Sialang Buah, Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara pada titik koordinat 3°34'07,7" LU dan 99°07'09,6" BT.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Karakteristik Responden**

Ciri-ciri narasumber penelitian berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada table 1 dibawah ini.

Tabel 1. Jenis Kelamin dan Usia

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>f</b>	<b>( % )</b>
Pria	24	48.0
Wanita	26	52.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>
<b>Usia</b>	<b>f</b>	<b>( % )</b>
Remaja 12- 25	11	22.0
Dewasa 26-45	23	46.0
Lansia 46-65	16	32.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan (26; 52,0%) dan menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah dewasa berusia 26-45 tahun, dengan persentase sebesar 46.0%.

**2. Pengetahuan Masyarakat**

Data yang diperoleh melalui kuesioner pengetahuan, kemudian dianalisis dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah untuk item favorable. Analisis skor 1 untuk jawaban salah dan skor 0 untuk jawaban benar untuk item unfavorable. Pengetahuan diklasifikasikan berdasarkan perolehan nilai yaitu >75% (baik), 56-75% (cukup) dan nilai <55% (kurang) (Farida et al., 2021)(Hadi & Ichsan, 2022).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Bencana Banjir Responden

Tingkat Pengetahuan	F	( % )
Baik	31	62.0 %
Cukup	19	38.8%
Kurang	0	0.00%
Total	100	100.0%

Tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas responden (62%) memiliki pengetahuan yang baik tentang bencana banjir, sementara 38% memiliki pengetahuan yang cukup, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

**3. Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir**

Rasio yang diterapkan pada penelitian ini adalah skala Likert Skala Likert mempunyai empat tingkatan likert yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju .

- a. Derajat perilaku sangat bagus, jika responden mendapat nilai 76-100% jawaban benar dari
- b. level sikap dikatakan memadai jika responden mendapat nilai 56-75% jawaban benar dari
- c. kelas sikap dikatakan sedikit jika responden mendapat nilai 40-55% jawaban benar dari
- d. Tingkat Sikap buruk, jika responden mendapat nilai <40% jawaban benar dari total skor (Erinsyah et al., 2024).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir

Kesiapsiagaan	F	( % )
Baik	34	68.0 %
Cukup	16	32.0 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0 %</b>

Tabel 4 menyimpulkan bahwa sikap masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana banjir pada responden terbagi ke dalam dua kategori, yaitu:

- 1. **Baik:** Sebanyak 34 responden atau 68,0% memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik terhadap bencana banjir.
- 2. **Cukup:** Sebanyak 16 responden atau 32,0% memiliki tingkat kesiapsiagaan yang cukup.

**4. Tindakan Bencana Banjir**

Tingkat tindakan masyarakat terhadap bencana banjir.

Tingkat tindakan Masyarakat mengenai bencana banjir dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Tingkat tindakan dikatakan baik apabila responden mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar sebesar 86-100% yaitu dengan skor
- 2) Tingkat tindakan dikatakan cukup apabila responden mampu menjawab pernyataan dalam kuesioner dengan benar sebesar 60 79%.
- 3) Tingkat tindakan dikatakan kurang apabila responden mampu menjawab 3 pernyataan dalam kuesioner dengan benar sebesar < 60% (Siregar et al., 2024)

Tabel 5. Distribusi Fekuensi Tindakan Bencana Banjir

Tindakan	F	( % )
----------	---	-------

Baik	3	6.0 %
Cukup	37	74.0%
Kurang	10	20.01 %
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0 %</b>

Tabel 5. menunjukkan bahwa mayoritas responden (74%) memiliki tindakan yang cukup dalam menghadapi bencana banjir, sementara hanya 6% yang menunjukkan tindakan baik, dan 20% tergolong kurang.

**Pembahasan**

Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden dari desa sialang buah adalah berjenis kelamin perempuan (26; 52,0%). Data ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar partisipan dalam penelitian ini berasal dari kelompok perempuan yang berada dalam rentang usia paruh baya. Mengindikasikan bahwa perempuan paruh baya mungkin memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam penelitian ini, baik karena ketertarikan terhadap topik penelitian, aksesibilitas, atau karakteristik populasi yang menjadi target penelitian. Pemahaman ini penting untuk mempertimbangkan apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau memiliki bias terhadap kelompok tertentu. Selain itu, faktor demografis seperti usia dan jenis kelamin dapat memengaruhi pandangan, preferensi, atau perilaku yang menjadi fokus studi ini.

Tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas responden dari Masyarakat desa sialang buah adalah dewasa berusia 26-45 tahun, dengan persentase sebesar 46.0%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa (26-45 tahun) mendominasi dalam survei ini. Kelompok ini kemungkinan berada pada usia produktif dengan tanggung jawab yang lebih besar, baik dalam keluarga maupun masyarakat, sehingga peran mereka dalam kesiapsiagaan bencana menjadi sangat penting. Dari perspektif perencanaan program atau kebijakan, fokus dapat diberikan pada kelompok usia ini untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas mereka dalam menghadapi bencana. Selain itu, pelibatan kelompok usia dewasa dapat menjadi katalis dalam menyebarkan informasi kesiapsiagaan kepada kelompok usia lain, seperti remaja dan lansia.

Pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan yang dimiliki masyarakat diperoleh dari pengalaman mereka menghadapi bencana banjir hampir setiap tahunnya. Pengalaman yang diperoleh masyarakat memberikan pengetahuan tentang bencana banjir yang menimpa mereka dan akan mempengaruhi sikap serta kepedulian masyarakat untuk bersiap menghadapinya. (Erlia, 2017) (Hariyanto, 2021b). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam pembentukan tindakan (Biney et al., 2022).

Tabel 3. menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan Masyarakat di desa sialang buah Serdang bedagai tentang bencana banjir. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai bencana banjir, dengan persentase mencapai 62,0%. Sementara itu, 38,0% responden memiliki pengetahuan yang cukup, dan tidak ada responden yang tergolong dalam kategori pengetahuan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pemahaman yang memadai tentang bencana banjir, yang dapat berkontribusi pada kesiapsiagaan dan mitigasi risiko di Masyarakat. Mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang penyebab, dampak, dan langkah kesiapsiagaan terhadap banjir. Namun, masih ada beberapa aspek (seperti pengaruh tersumbatnya aliran air dan dampak kesehatan jiwa) yang memerlukan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Islam telah mengatur dan mengajarkan bagaimana sikap yang harusnya dimiliki oleh seorang muslim tutur kata dan sikap yang baik akan mengantarkan manusia ke jalan kedamaian dunia dan kedamaian akhirat (Ahdiyah, 2023). Sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan tindakan aktual atau potensial yang akan dilakukan dalam kegiatan sosial, kasta sosial (misalnya perbedaan tingkat pendidikan). Perbedaan tersebut dapat mengubah perilaku seseorang. (Laoli et al., 2022).

Dari Tabel 4. Mayoritas responden Masyarakat desa sialang buah (68,0%) menunjukkan sikap kesiapsiagaan yang baik terhadap bencana banjir, sedangkan sisanya (32,0%) berada pada

kategori cukup. Total responden yang dilibatkan dalam survei ini adalah 50 orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Masyarakat desa sialang buah memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi potensi bencana banjir, sementara sebagian kecil masih memerlukan peningkatan dalam aspek kesiapsiagaan. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengarahkan program edukasi atau pelatihan kesiapsiagaan agar dapat menjangkau kelompok yang masih berada dalam kategori "cukup." Dengan demikian, tingkat kesiapsiagaan keseluruhan masyarakat dapat ditingkatkan untuk menghadapi risiko bencana banjir.

Tindakan adalah perbuatan, tingkah laku atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan yang dilakukan secara langsung atau dipengaruhi oleh orang lain. (Syambado et al., 2019)

Berdasarkan data pada table 5. distribusi tindakan Masyarakat desa sialang buah terhadap bencana banjir terbagi menjadi tiga kategori:

1. **Baik:** Sebanyak 3 responden (6,0%) menunjukkan tindakan yang baik dalam menghadapi bencana banjir.
2. **Cukup:** Sebagian besar responden, yaitu 37 orang (74,0%), berada pada kategori cukup.
3. **Kurang:** Sebanyak 10 responden (20,0%) berada pada kategori kurang dalam melakukan tindakan menghadapi bencana banjir.

Sebagian besar Masyarakat desa sialang buah (74,0%) berada pada kategori "cukup" dalam tindakan menghadapi bencana banjir, sementara hanya 6,0% menunjukkan tindakan yang baik. Namun, terdapat 20,0% responden yang masih memerlukan perhatian khusus karena tindakan mereka tergolong kurang. Total responden yang terlibat dalam survei ini adalah 50 orang (100%). Temuan ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan tindakan kesiapsiagaan, terutama untuk kelompok yang berada pada kategori "cukup" dan "kurang," agar lebih siap dalam menghadapi ancaman bencana banjir. Keberhasilan penanggulangan bencana banjir juga sangat bergantung pada kesiapsiagaan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu seluruh masyarakat di Desa Sialang Buah yang merupakan wilayah yang sering dilanda banjir wajib memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti kesiapsiagaan masyarakat Desa Sialang Buah, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, dalam menghadapi bencana banjir. Berdasarkan survei yang melibatkan 50 responden, hasil menunjukkan bahwa:

Sebagian besar responden adalah perempuan (52%) dan kelompok usia dewasa (26-45 tahun) mendominasi (46%). Mayoritas responden (62%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai bencana banjir, termasuk penyebab dan dampaknya. Pengetahuan ini merupakan kunci untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi risiko. Tingkat sikap kesiapsiagaan masyarakat tergolong baik, dengan 68% responden menunjukkan kesiapan yang memadai. Namun, 32% responden masih berada pada kategori cukup, yang menunjukkan perlunya peningkatan. Dalam Tindakan menghadapi banjir, Hanya 6% responden yang menunjukkan tindakan yang baik dalam menghadapi bencana banjir. Sebagian besar (74%) berada pada kategori cukup, sementara 20% tergolong kurang. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan tindakan kesiapsiagaan di kalangan masyarakat. Meskipun masyarakat Desa Sialang Buah menunjukkan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap bencana banjir, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan tindakan nyata guna mengurangi risiko dan dampak dari bencana tersebut. Penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan program kesiapsiagaan yang lebih efektif di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. W., & Cahyani, R. M. (2020). *KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KECAMATAN SIMEULUE CUT KABUPATEN SIMEULUE*.

- Ahdiah, M. P. (2023). Membumikan Islam Melalui Sikap Keberagamaan. *Al-Ibnoor*, 1(1), 18–30.
- Balahanti, R., Mononimbar, W., & Gosal, P. H. (2023). Analisis Tingkat Kerentanan Banjir Di Kecamatan Singkil Kota Manado. *Jurnal Spasial*, 11, 69–79.
- Biney, I. D., Wowor, R. E., & Rumayar, A. A. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, 11(2), 1–8.
- Erinsyah, Moh. F., Sasmito, G. W., Wibowo, D. S., & Bakti, V. K. (2024). Sistem Evaluasi Pada Aplikasi Akademik Menggunakan Metode Skala Likert Dan Algoritma Naïve Bayes. *Komputa : Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*, 13(1), 74–82. <https://doi.org/10.34010/komputa.v13i1.10940>
- Hadi, V., & Ichsan, B. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Apoteker Terhadap Vaksinasi Hepatitis B di Kota Surakarta. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v7i1.57200>
- Hariyanto, S. (2021a). *PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KESIAPSIAGAAN KADER SIAGA BENCANA DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR*. 5(1).
- Hariyanto, S. (2021b). *PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KESIAPSIAGAAN KADER SIAGA BENCANA DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR*. 5(1).
- Laoli, J., Lase, D., Waruwu, S., & Nias, Univeris. (2022). *ANALISIS HUBUNGAN SIKAP PRIBADI DAN HARMONISASI KERJA PADA KANTOR KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALO'OA KOTA GUNUNGSITOLI*. 6(4).
- Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2022). *KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA BANJIR BANDANG DI DESA PAYA TUMPI BARU KECAMATAN KEBAYAKAN KABUPATEN ACEH TENGAH*. 18(1).
- Sembiring, A. P., Faza, S., & Husna, M. (2023). *Peningkatan Produktivitas Industri Sabun dan Cairan Pembersih Peralatan Rumah Tangga pada Kelompok Sadar Wisata Pantai Indah Sialang Buah*. 1(1).
- Siregar, A. R. F., Kairupan, T. S., & Mawu, F. O. (2024). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Penggunaan Tabir Surya pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Medical Scope Journal*, 7(1), 8–14. <https://doi.org/10.35790/msj.v7i1.53652>
- Syambado, M. E., Purnama, D. H., & Soraida, S. (2019). *PERNIKAHAN USIA MUDA DI KALANGAN REMAJA BERSEKOLAH DI DESA LEBUNG GAJAH KECAMATAN TULUNG SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR*. 22.
- Taryana, A., El Mahmudi, M. R., & Bektı, H. (2022). ANALISIS KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR DI JAKARTA. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 302. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.37997>